

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan suatu penelitian yang dilakukan di Desa Pasampang, Kecamatan Pakue Tengah, Kabupaten Kolaka Utara yaitu ingin mengetahui sistem agribisnis usahatani nilam. Hasil penelitian didapatkan kumpulan data melalui teknik wawancara kepada responden sebanyak 35 responden. Selanjutnya akan diuraikan seluruh hasil wawancara terhadap responden dan dokumentasi tersebut sebagai berikut:

5.1 Karakteristik Responden

Berdasarkan data yang diperoleh melalui hasil observasi dan wawancara langsung dengan petani nilam maka karakteristik responden yang dimaksud adalah umur, tingkat pendidikan, lama berusahatani, jumlah tanggungan keluarga dan luas lahan.

5.1.1 Umur Responden

Umur sangat berpengaruh terhadap kemampuan kerja fisik dan mental seseorang dalam mengelola suatu usaha. Demikian juga berusahatani, responden yang berusia muda dan sehat memiliki kekuatan, semangat serta etos kerja yang lebih tinggi dibandingkan dengan responden yang berusia tua yang kemampuan fisiknya sudah melemah. Umur responden nilam masih tergolong sedang yaitu dengan umur tertinggi 85 tahun dan umur terendah 34 tahun. Untuk jelasnya dapat dilihat pada Tabel 13 adalah sebagai berikut.

Tabel 13. Klasifikasi Umur Responden di Desa Pasampang, Kecamatan Pakue Tengah, Kabupaten Kolaka Utara, Provinsi Sulawesi Tenggara, 2022.

No.	Umur(Tahun)	Jumlah(Orang)	Persentase(%)
1.	34-51	25	71,43
2.	52-69	7	20
3.	70-85	3	8,57
Jumlah		35	100,00
Minimum : 34 Tahun			
Maksimum : 85 Tahun			
Rata-Rata : 50 Tahun			

Sumber: Lampiran 2

Berdasarkan Tabel 13, menunjukkan bahwa kelompok umur setiap responden. Kelompok umur responden minimum yaitu 34 tahun dan maksimum 85 tahun. Rata-rata umur responden yaitu 50 tahun. Persentase tertinggi yaitu pada umur sekitar 34-51 tahun dan 70-85 tahun yang memiliki nilai persentase yang sama yaitu 71,43%. Artinya, sebagian besar umur responden di Desa Pasampang digolongkan kedalam usia kerja produktif yang masih dalam tingkat partisipasi kerja aktif.

5.1.2 Tingkat Pendidikan Responden

Pendidikan seseorang pada umumnya akan mempengaruhi cara berpikirnya. Dengan pendidikan maka seseorang akan memiliki pengetahuan yang luas, mudah mengembangkan ide-ide, mudah mengadopsi teknologi dan makin dinamis sikapnya terhadap hal-hal baru terutama dalam menghadapi perubahan yang lebih modern.

Pendidikan sangat berpengaruh terhadap petani dalam melakukan kegiatan usahatannya, terutama dalam penerimaan informasi dan inovasi yang relevan dengan usahatannya. Tingkat pendidikan responden dapat diketahui dari data yang diperoleh sebagaimana terlihat pada Tabel 14 adalah sebagai berikut.

Tabel 14. Klasifikasi Tingkat Pendidikan di Desa Pasampang, Kecamatan Pakue Tengah, Kabupaten Kolaka Utara, Provinsi Sulawesi Tenggara, 2022.

No.	Tingkat	Jumlah	Persentase
-----	---------	--------	------------

	Pendidikan	(Orang)	(%)
1.	SD	8	22,86
2.	SMP	8	22,86
3.	SMA	18	51,43
4.	S1-Profesi	1	2,85
	Jumlah	35	100,00
Minimum : SD			
Maksimum : S1- Profesi			

Sumber: Lampiran 2

Berdasarkan Tabel 14, dijelaskan tentang kelompok tingkat pendidikan setiap responden sehingga dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan minimum responden yaitu SD, maksimum yaitu S1- Profesi. Persentase tertinggi yaitu SMA sebanyak 54,28 dari 35 responden. Dimana tingkat pendidikan SD sebanyak 8 responden, SMP sebanyak 8 responden, SMA dan S1- Profesi sebanyak 19 responden dengan persentase 54,28 %. Presentasi tersebut menunjukkan bahwa tingkat pendidikan responden tergolong cukup tinggi karena sebagian besar responden tingkat pendidikannya yaitu SMA.

5.1.3 Pengalaman Berusahatani

Pengalaman menunjukkan kadar berinteraksi baik dari segi waktu maupun kualitas kejadian yang dilalui dalam kehidupan seseorang dalam lingkungannya, melalui pengalaman seseorang akan mendapat pengetahuan, keterampilan atau bahkan pemahaman akan sesuatu. Kesesuaian antara pengalaman pada masa-masa sebelumnya meningkatkan pemahaman tentang sesuatu, (Erliadi, 2015).

Data pengalaman berusahatani responden petani nilam di Desa Pasampang, Kecamatan Pakue Tengah, Kabupaten Kolaka Utara terlihat pada Tabel 15 adalah sebagai berikut.

Tabel 15. Klasifikasi Pengalaman Berusahatani Nilam di Desa Pasampang, Kecamatan Pakue Tengah, Kabupaten Kolaka Utara, Provinsi Sulawesi Tenggara, 2022.

No.	Pengalama Berusahatani	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	10-22	17	48,57
2.	32-33	11	31,42

3. 34-50	7	20
Jumlah	35	100,00
Minimum : 10 Tahun		
Maksimum :50 Tahun		
Rata-Rata :26 Tahun		

Sumber: Lampiran 2

Berdasarkan Tabel 15, menunjukkan bahwa rata-rata pengalaman berusahatani responden yaitu 26 tahun. Maksimum pengalaman berusahatani responden yaitu 50 tahun dan yang minimum yaitu 10 tahun. Persentase yang paling tinggi yaitu pada kisaran 10-20 tahun sebanyak 17 responden dengan persentase 48,57% sedangkan yang paling rendah berada pada kisaran 41-50 tahun sebanyak 7 orang dengan persentase 20%.

5.1.4 Jumlah Tanggungan Keluarga

Jumlah tanggungan keluarga merupakan salah satu faktor yang turut mendukung dalam pengolahan usahatani apabila dimanfaatkan secara optimal. Jumlah tanggungan keluarga ditentukan oleh banyaknya anggota keluarga yang menjadi tanggung jawab kepala keluarga atau responden. Untuk mengetahui lebih jelas mengenai jumlah tanggungan keluarga responden dapat dilihat pada Tabel 16 berikut ini:

Tabel 16. Klasifikasi Jumlah Tanggungan Keluarga Usahatani Nilam di Desa Pasampang, Kecamatan Pakue Tengah, Kabupaten Kolaka Utara, Provinsi Sulawesi Tenggara, 2022.

No.	Jumlah Tanggungan Keluarga (Orang)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1.	1-2	8	22,85
2.	3-4	13	37,15
3.	5-7	14	40
	Jumlah	35	100,00
	Minimum : 1 orang		
	Maksimum : 7 orang		
	Rata-rata : 4 orang		

Sumber : Lampiran 2

Berdasarkan Tabel 16, menunjukkan bahwa jumlah tanggungan keluarga responden rata-rata 4 orang, jumlah tanggungan keluarga minimum yaitu 1 dan jumlah tanggungan keluarga

yaitu 14 orang orang. Jumlah tanggungan keluarga 1-2 orang sebanyak 8 responden dengan nilai persentase 22,85%, jumlah tanggungan keluarga 3-4 orang sebanyak 13 responden dengan nilai persentase 37,15%, jumlah tanggungan keluarga 5-7 orang berjumlah 14 responden dengan nilai persentase 40%.

5.1.5 Luas Lahan

Luas lahan merupakan potensi ekonomi yang dimiliki responden. Semakin luas lahan yang digarap oleh responden, maka di mungkinkan produksi nilam semakin tinggi sehingga meningkatkan pendapatan usahatani mereka. Berikut adalah data luas lahan yang dikelola responden Desa Pasampang, Kecamatan Pakue Tengah, Kabupaten Kolaka Utara terlihat pada Tabel 17 adalah sebagai berikut.

Tabel 17. Klasifikasi Luas Lahan Usahatani Nilam di Desa Pasampang, Kecamatan Pakue Tengah, Kabupaten Kolaka Utara, Provinsi Sulawesi Tenggara 2022.

No.	Luas Lahan (Ha)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	0,40-0,59	15	42,85
2.	0,60-0,79	6	17,15
3.	0,80-1,00	14	40
Jumlah		35	100,00
Minimum : 0,40 Ha			
Maksimum : 1,00 Ha			
Rata-Rata : 0,69 Ha			

Sumber: Lampiran 2

Berdasarkan Tabel 17, menunjukkan bahwa rata-rata luas lahan yang digunakan responden yaitu 0,69 Ha. Maksimum luas lahan yang digunakan yaitu 1,0 Ha dan minimum luas lahan yaitu 0,4 Ha. Persentase luas lahan responden paling banyak berada pada luas lahan 0,4-0,6 Ha dengan nilai persentase 54,72% dan yang paling rendah berada pada luas lahan 1,0 Ha dengan nilai persentase 25,71%.

5.2 Sistem Agribisnis

Sistem agribisnis usahatani nilam di Desa Pasampang, Kecamatan Pakue Tengah, Kabupaten Kolaka Utara yaitu terdiri dari subsistem hulu, subsistem usahatani, subsistem hilir terdiri dari pasca panen dan pemasaran serta subsistem lembaga penunjang.

5.2.1 Subsistem Hulu

Subsistem hulu merupakan kegiatan yang meliputi pengadaan sarana produksi bagipertanian yaitu pengadaan bibit, pengadaan pupuk, pengadaan pestisida dan pengadaan alat-alat pertanian. Berikut ketersediaan sarana produksi dapat sebagai berikut.

Subsistem hulu usahatani nilam di Desa Pasampang, Kecamatan Pakue Tengah, Kabupaten Koalak Utara adalah sebagai berikut:

1) Pengadaan Bibit

Bibit yang digunakan oleh responden pada penelitian ini berasal dari kebun sendiri. Tidak adanya lembaga yang menyediakan bibit bagi usahatani nilam, baik itu kios saprodi di desa, maupun pemerintah setempat tidak berfungsi sebagai penyedia bibit bagi usahatani nilam. Adapun bibit yang diperoleh responden dari pucuk tanaman nilam sendiri yang telah layak untuk di panen.

Tabel 18. Klasifikasi Bibit Usahatani Nilam di Desa Pasampang, Kecamatan Pakue Tengah, Kabupaten Kolaka Utara, Provinsi Sulawesi Tenggara 2022.

No.	Bibit	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	25.000	15	42,85
2.	37.000	6	17,15
3.	50.000	14	40
Jumlah		35	100,00
Minimum : 25.000 bibit			
Maksimum : 50.000 bibit			
Rata-Rata : 3,20			

Sumber: Lampiran 2

Penggunaan bibit terenda 250 bibit jumlah responden yang menggunakan 15 orang dengan persentase 42,85% sedangkan yang tertinggi 400 jumlah responden yang menggunakan 14 orang dengan persentase 40%, dengan jumlah rata-rata bibit.

1. Pengadaan Pupuk

Pengadaan pupuk cukup mudah diperoleh karena tempat pembeliannya mudah dijangkau oleh responden. Terdapat 2 jenis pupuk yang digunakan oleh responden pada usahatani yaitu pupuk phonska dan urea. Pupuk phonska yang banyak digunakan oleh responden karena mudah diperoleh di kios desa. Harga pupuk yang berlaku pada kios saprodi adalah Rp2.600/kg untuk pupuk phonska sedangkan pupuk urea 2.000.

Tabel 19. Klasifikasi Pupuk NPK Phonska Usahatani Nilam di Desa Pasampang, Kecamatan Pakue Tengah, Kabupaten Kolaka Utara, Provinsi Sulawesi Tenggara 2022.

No.	Pupuk NPK Phonska (kg)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	20-30	20	57,15
2.	31-41	4	11,43
3.	42-50	11	31,42
Jumlah		35	100,00
Minimum : 20 kg			
Maksimum : 50 kg			
Rata-Rata : 34,14 kg			

Sumber: Lampiran 2

Penggunaan pupuk Npk phonska terenda 20-30% kg jumlah responden yang menggunakan 20 orang dengan persentase 57,15% sedangkan yang tertinggi 42-50 jumlah responden yang menggunakan 11 orang dengan persentase 31,2, dengan jumlah rata-rata Npk ponskha 34,14 kg.

Tabel 20. Klasifikasi Pupuk Urea Usahatani Nilam di Desa Pasampang, Kecamatan Pakue Tengah, Kabupaten Kolaka Utara, Provinsi Sulawesi Tenggara 2022.

No.	Pupuk Urea (kg)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	20-30	20	57,15
2.	31-41	4	11,43
3.	42-50	11	31,42
Jumlah		35	100,00

Minimum : 20 kg
Maksimum : 50 kg
Rata-Rata : 34,14 kg

Penggunaan pupuk urea terenda 20-30 kg jumlah responden yang menggunakan 20 orang dengan persentase 57,15% sedangkan yang tertinggi 42-50 jumlah responden yang menggunakan 11 orang dengan persentase 31,2%, dengan jumlah rata-rata Npk urea 34,14 kg.

Subsistem hulu usahatani Nilam di Desa Pasampang, Kecamatan Pakue Tengah, Kabupaten Kolaka Utara adalah sebagai berikut:

Tabel 21. Subsistem Hulu (Ketersediaan Sarana Produksi pupuk) Usahatani Nilam di Desa Pasampang, Kecamatan Pakue Tengah, Kabupaten Kolaka Utara, Provinsi Sulawesi Tenggara, 2022.

No	Uraian	Tidak Tepat (1)	Nilai	Tepat (2)	Nilai	Total	Kriteria
1.	Apakah pupuk tersedia saat ingin digunakan	19	19	16	32	51	
2.	Apakah harga pupuk sesuai	15	15	20	40	55	
3.	Apakah penggunaan pupuk sesuai dengan yang disarankan	16	16	19	38	54	
4.	Apakah pupuk yang digunakan tersedia didekat	16	16	19	38	54	
Jumlah			66		145	214	Tepat

Sumber: Lampiran 3

Berdasarkan Tabel 18, menunjukkan bahwa jumlah nilai ketersediaan sarana produksi pupuk di Desa Pasampang yaitu 214 berarti nilai tersebut dikategorikan tersedia karena berada pada nilai interval 145-280.

2. Pengadaan Pestisida

Pengadaan pestisida juga cukup mudah karena tempat pembeliannya mudah dijangkau. Pestisida yang sering digunakan responden adalah pestisida jenis herbisida yaitu primastar, gramaxone dan supremo untuk membasmi rumput liar yang ada pada lahan nilam. Adapun harga pestisida di kios desa yaitu Rp50.000/botol untuk supremo, Rp50.000/botol.

Tabel 22. Klasifikasi Pestisida Gramasone Usahatani Nilam di Desa Pasampang, Kecamatan Pakue Tengah, Kabupaten Kolaka Utara, Provinsi Sulawesi Tenggara 2022.

No.	Pestisida Gramasone	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	1 Botol	15	42,86
2.	2 Botol	20	57,14
Jumlah		35	100,00
Minimum : 2 Botol			
Maksimum : 1 botol			
Rata-Rata : 1,57			

Sumber: Lampiran 2

Penggunaan pestisida gramasone 1 botol jumlah responden yang menggunakan 15 orang dengan persentase 42,86% sedangkan yang tertinggi 2 botol jumlah responden yang menggunakan 20 orang dengan persentase 57,14%, dengan jumlah rata-rata 1,57 pestisida gramasone .

Tabel 23. Klasifikasi Pestisida Supremo Usahatani Nilam di Desa Pasampang, Kecamatan Pakue Tengah, Kabupaten Kolaka Utara, Provinsi Sulawesi Tenggara 2022.

No.	Pestisida Supremo	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	1 Botol	18	51,43
2.	2 Botol	17	48,57
Jumlah		35	100,00
Minimum : 1 Botol			
Maksimum : 2 Botol			
Rata-Rata : 1,49			

Sumber: Lampiran 2

Penggunaan pestisida supremo 1 botol jumlah responden yang menggunakan 18 orang dengan persentase 51,43% sedangkan yang tertinggi 2 botol jumlah responden yang

menggunakan 17 orang dengan persentase 48,57%, dengan jumlah rata-rata 1,49 pestisida supremo .

Subsistem hulu usahatani Nilam di Desa Pasampang, Kecamatan Pakue Tengah, Kabupaten Kolaka Utara adalah sebagai berikut:

Tabel 24. Subsistem Hulu (Ketersediaan Sarana Produksi pestisida) Usahatai Nilam di Desa Pasampang, Kecamatan Pakue Tengah, Kabupaten Kolaka Utara, Provinsi Sulawesi Tenggara, 2022.

No	Uraian	Tidak Tepat (1)	Nilai	Tepat (2)	Nilai	Total	Kriteria
1.	Apakah penggunaan pestisida dilakukan tepat wktu	1 6	16	19	38	54	
2.	Apakah pestisida yang digunakan sudah sesuai dengan anjuran ppl	1 9	19	16	32	51	
3.	Apakah jenis pestisida yang digunakan sudah sesuai dengan anjuran yang disarankan	1 0	10	25	50	60	
4.	Apakah pestisida yang digunakan tersedia di tempat terdekat dari usahatani anda	1 7	17	18	36	53	
5.	Apakah pestisida yang digunakan sesuai dengan harga pasar/kios	1 7	17	18	36	32	
Jumlah			79		192	250	Tepat

Sumber: Lampiran 3

Berdasarkan Tabel 18, menunjukkan bahwa jumlah nilai ketersediaan sarana produksi pestisida di Desa Pasampang yaitu 250 berarti nilai tersebut dikategorikan tersedia karena berada pada nilai interval 192-350.

3. Pengadaan Alat-alat Pertanian

Sarana produksi yaitu alat-alat pertanian terbilang cukup mudah karena tersedia di pasar. Alat-alat pertanian yang biasa digunakan oleh responden dalam melaksanakan

pemeliharaa, kegiatan pemanenan dan pasca panen adalah hanspayer, parang, sabit, bar, karung, gelas-gelas dan tungku masak nilam.

Subsistem hulu usahatani Nilam di Desa Pasampang, Kecamatan Pakue Tengah, Kabupaten Kolaka Utara adalah sebagai berikut:

Tabel 25. Subsistem Hulu (Ketersediaan Sarana Produksi Alat Pertanian) Usahatani Nilam di Desa Pasampang, Kecamatan Pakue Tengah, Kabupaten Kolaka Utara, Provinsi Sulawesi Tenggara, 2022.

No	Uraian	Tidak Tepat (1)	Nilai	Tepat (2)	Nilai	Total	Kriteria
1.	Apakah alat pertanian yang digunakan sudah tepat waktu	18	18	17	34	52	
2.	Apakah alat pertanian yang dibutuhkan tersedia di tempat terdekat	17	17	18	36	53	
3.	Apakah harga alat pertanian yang digunakan sesuai denga harga pasar/kios	16	16	19	38	54	
Jumlah			51		105	159	Tidak Tepat

Sumber: Lampiran 3

Berdasarkan Tabel 18, menunjukkan bahwa jumlah nilai ketersediaan sarana produksi alat pertanian di Desa Pasampang yaitu 159 berarti nilai tersebut dikategorikan tersedia karena berada pada nilai interval 105-210.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa subsistem hulu usahatani nilam di Desa Pasampang, Kecamatan Pakue Tengah Kabupaten Kolaka Utara meliputi pengadaan bibit, pengadaan pupuk, pengadaan pestisida dan pengadaan alat-alat pertanian, sehingga disimpulkan bahwa hasil hipotesis penelitian diterima.

5.2.2 Subsistem Usahatani

Nilam merupakan tanaman tahunan sehingga pada subsistem usahatani di daerah penelitian hanya dilakukan penanaman sampai pemanenan. Usahatani nilam yang dilakukan oleh responden di Desa Pasampang belum menerapkan teknik budidaya nilam sebagaimana yang telah dianjurkan oleh penyuluh. Berikut subsistem usahatani nilam di Desa Pasampang, Kecamatan Pakue Tengah, Kabupaten Kolaka Utara dapat dilihat pada Tabel 19 adalah sebagai berikut.

Subsistem usahatani nilam di Desa Pasampang, Kecamatan Pakue Tengah, Kabupaten Kolaka Utara yaitu sebagai berikut:

1) Jarak tanam

Jarak tanam yang digunakan oleh responden bervariasi yaitu 1,5m x 1,5m, x 1,5m dan 3m x 3m. Sedangkan jarak tanam yang dianjurkan penyuluh adalah 2,5m x 2,5m.

Tabel 26. Jarak Tanam Usahatani Nilam di Desa Pasampang, Kecamatan Pakue Tengah, Kabupaten Kolaka Utara, Provinsi Sulawesi Tenggara, 2022

No.	Jarak Tanam	Responden	Persentase (%)
1.	1,5m x 1,5m	11	31,43
2.	2,5m x 3,5m	13	37,14
3.	3m x 3m	11	31,43
Jumlah		35	100,00

Sumber : Lampiran 5

Berdasarkan Tabel 20, menunjukkan bahwa responden yang menggunakan jarak tanam 1,5mx1,5m sebanyak 11 responden dengan persentase 31,43%, jarak tanam 2,5mx2,5m memiliki nilai yaitu sebanyak 13 responden dengan persentase 37,14% dan jarak tanam 3mx3m sebanyak 11 responden dengan persentase 31,43%

2) Pemupukan

Pupuk yang digunakan responden adalah pupuk phonska dan urea, dari kedua pupuk tersebut yang banyak digunakan oleh responden yaitu pupuk phonska. Pemupukan dilakukan untuk meningkatkan produksi yang dihasilkan agar hasil yang diperoleh optimal. Responden melakukan pemupukan 1 kali dalam 1 tahun yaitu pada awal musim hujan. Ada beberapa responden yang belum melakukan pemupukan untuk usahatani nilamnya. Penggunaan pupuk yang diterapkan oleh responden belum mengikuti anjuran dari penyuluh pertanian lapangan (PPL) yang dianjurkan yaitu 200 gram urea, 250 gram phonska per pohon untuk umur nilam >6 bulan.

Tabel 27. Jenis Pupuk pada Usahatani nilam di Desa Pasampang, Kecamatan Pakue Tengah, Kabupaten Kolaka Utara, Provinsi Sulawesi Tenggara, 2022.

No.	Pupuk	Responden	Persentase (%)
1.	Urea	17	48,57
2.	Phonska	18	51,42
Jumlah		35	100,00

Sumber: Lampiran 5

Berdasarkan Tabel 21, menunjukkan bahwa responden yang menggunakan pupuk phonska sebanyak 18 responden, pupuk urea sebanyak 17.

Adapun dosis pupuk yang digunakan oleh responden pada usahatani nilam di Desa Pasampang, Kecamatan Pakue Tengah, Kabupaten Kolaka Utara dapat dilihat pada Tabel 22 adalah sebagai berikut:

Tabel 28. Dosis Pupuk pada Usahatani Nilam di Desa Pasampang, Kecamatan Pakue Tengah, Kabupaten Kolaka Utara, Provinsi Sulawesi Teggara, 2022

No.	Dosis Pupuk	Responden	Persentase (%)
1.	200 kg	10	28,58
2.	100 Kg	13	37,14
3	150 kg	12	34,28
Jumlah		35	100,00

Sumber: Lampiran 5

Berdasarkan Tabel 22, menunjukkan bahwa dosis pupuk yang digunakan responden per luas lahan yaitu 200 kg pupuk urea 10 responden dengan persentase 38,58%, 100 kg pupuk phonska sebanyak 13 responden dengan persentase 37,14% dan hanya 150 kg pupuk phonska sebanyak 12 responden dengan persentase 34,28%.

3) Pengendalian Hama dan Penyakit

- Penyiangan

Penyiangan dilakukan untuk menyingkirkan gulma-gulma atau rumput liar yang terdapat disekitar tanaman nilam, dengan cara menyemprotkan herbisida pada gulma-gulma pengganggu tanaman nilam. Penyiangan yang dilakukan oleh responden yaitu 2 x dalam 6 bulan.

- Hama dan Penyakit

Hama dan penyakit yang sering menyerang tanaman nilam responden adalah batang membusuk, batang berkeriput dan daun menguning. Cara pengendalian hama dan penyakit yang dilakukan oleh responden hanya dilakukan pencabutan nilam yang terserang hama dan penyakit dan tidak melakukan penyemprotan dengan insektisida yang dianjurkan oleh penyuluh pertanian.

4) Panen

Kegiatan panen yang dilakukan oleh responden pada umumnya dilakukan sebanyak 2 kali dalam 1 tahun. Pemanenan nilam dilakukan secara manual dengan cara mencabuk batang nilam yang telah berumur 6 bulan ditandai dengan tingkat kesuburan tanaman nilam. Hasil panen nilam disimpan di terpal untuk melakukan penjemuran.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa subsistem usahatani nilam di Desa Pasampang, Kecamatan Pakue Tengah Kabupaten Kolaka Utara meliputi jarak tanam,

pemupukan, pengendalian hama dan penyakit dan panen, namun aktivitas usahatani yang dilakukan tidak sesuai dengan anjuran pemerintah sehingga disimpulkan bahwa hasil hipotesis penelitian ditolak.

Tabel 29. Subsistem Usahatani Nilam di Desa Pasampang, Kecamatan Pakue Tengah, Kabupaten Kolaka Utara, Provinsi Sulawesi Tenggara, 2022.

No	Uraian	Tidak Sesuai Anjurkan (1)	Nilai	Sesuai Anjuran (2)	Nilai Total	Kriteria
1.	Jarak tanam	29	26	13	29	55
2.	Jenis pupuk	15	40	20	15	53
3.	Dosis pupuk	35	0	0	35	35
4.	Waktu pemangkasan	35	0	0	35	35
5.	Cara pengendalian hama dan penyakit	35	0	0	35	35
6.	Cara Panen	35	0	0	35	35
Jumlah			66		184	248
						Tidak Sesuai Anjuran

Sumber: Lampiran 5

Berdasarkan Tabel 29, menunjukkan bahwa subsistem usahatani nilam di Desa Pasampang, Kecamatan Pakue Tengah, Kabupaten Kolaka Utara memiliki nilai 248 sehingga subsistem usahatani memiliki kriteria tidak sesuai anjuran karena berada pada nilai 184-210

5.2.3 Subsistem Hilir

Subsistem hilir usahatani nilam di Desa Pasampang, Kecamatan Pakue Tengah, Kabupaten Kolaka Utara terdiri dari pasca panen dan pemasaran.

a. Kegiatan Pasca Panen

Responden melakukan pasca panen mulai dari pencabutan, penjemuran, penyulingan, penyortian hingga proses pemasaran. Pada penyulingan nilam terdapat air dan minyak nilam sehingga Responden melakukan pemisahan pada air dan minyak. Berikut subsistem hilir (kegiatan pasca panen) pada usahatani nilam dapat dilihat pada Tabel 20 adalah sebagai berikut

Tabel 30. Subsistem Hilir (Kegiatan Pasca Panen) pada Usahatani Nilam di Desa Pasampang, Kecamatan Pakue Tengah, Kabupaten Kolaka Utara, Provinsi Sulawesi Tenggara, 2022.

No	Uraian	Tidak Melakukan Nilai (1)	Melakukan Nilai (2)	Nilai	Total	Kriteria
1.	Pecabutan	0	0	35	70	70
2.	Perajangan	0	0	35	70	70
3.	Pelayuan	0	0	35	70	70
Jumlah		20		210	330	Dilakukan

Sumber: Lampiran 6

Berdasarkan Tabel 20, menunjukkan bahwa kegiatan pasca panen pada usahatani nilam di Desa Pasampang memiliki kriteria dilakukan dengan nilai 310, hal ini dikarenakan kegiatan pasca panen tersebut berada pada nilai 330-350.

Subsistem hilir yaitu kegiatan pasca panen usahatani nilam di Desa Pasampang, Kecamatan Pakue Tengah, Kabupaten Kolaka Utara yaitu sebagai berikut:

- 1) Dalam melakukan panen, responden tidak memisahkan antara batang dan daun. Begitu juga dengan proses penanganan pasca panen, responden tidak melakukan penyortian terhadap nilam yang terserang hama dan penyakit tidak dipisahkan.
- 2) Responden langsung melakukan penjemuran setelah panen untuk mengeringkan nilam menggunakan matahari langsung dan menggunakan oven pengeringan.
- 3) Tahap selanjutnya penyulingan nilam yang telah kering.
- 4) Dalam melakukan penyulingan, responden menggunakan panci yang besar , nilam dikeringkan dengan di pekarangan rumah responden menggunakan tarpal sebagai alas.
- 5) Tahap penyortian, sortasi nilam dilakukan untuk memisahkan air dan minyak dalam proses pemasakan.. Untuk pengolahan minyak nilam menjadi farpum belum ada di daerah penelitian, karena kegiatan hanya sampai pada pasca panen secara tradisional.

b. Kegiatan Pemasaran

Kegiatan pemasaran merupakan salah satu komponen subsistem agribisnis hilir yang turut menunjang dalam keberhasilan kegiatan agribisnis secara keseluruhan. Berikut subsistem hilir (proses pemasaran) pada nilam di Desa Pasampang, Kecamatan Pakue Tengah, Kabupaten Kolaka Utara dapat dilihat pada Tabel 21 adalah sebagai berikut.

Tabel 31. Subsistem Hilir (Proses Pemasaran) Usahatani Nilam di Desa Pasampang, Kecamatan Pakue Tengah, Kabupaten Kolaka Utara, Provinsi Sulawesi Tenggara, 2022.

No	Uraian	Responden	Persentase(%)
1.	Pedagang Pengumpul	10	28,57
2.	Pedagang Besar	25	71,43
	Jumlah	35	100

Sumber: Lampiran 7

Berdasarkan Tabel 25, menunjukkan bahwa jumlah responden yang menjual hasil produksinya ke pedagang pengumpul sebanyak 10 responden dengan persentase 28,57% dan yang penjual ke pedagang besar sebanyak 25 responden dengan persentase 71,43%.

Adapun saluran pemasaran pada usahatani nilam di daerah penelitian adalah sebagai berikut:



Gambar 3. Saluran Pemasaran Usahatani Nilam Di Desa Pasampang, Kecamatan Pakue Tengah, Kabupaten Kolaka Utara

Kegiatan pemasaran yang dilakukan responden di Desa Pasampang, Kecamatan Pakue Tengah, Kabupaten Kolaka Utara menggunakan saluran pemasaran yang berbeda. Saluran pemasaran nilam di Desa Pasampang terdiri dari 2 saluran pemasaran yaitu responden menjual ke pedagang pengumpul dan responden yang menjual langsung ke pedagang besar. Beberapa faktor yang mempengaruhi responden dalam memilih saluran pemasaran diantaranya hubungan keluarga, kurangnya informasi harga yang dimiliki Ke Pedagang Pengumpul.

Responden yang memilih menjual hasil produksinya ke pedagang pengumpul karena pedagang pengumpul tersebut mendatangi langsung rumah responden untuk membeli hasil produksi nilam responden. Ada juga responden yang menjadi pedagang pengumpul dengan modal dari pedagang besar kemudian pedagang pengumpul tersebut menjual kembali ke pedagang besar. Melalui pedagang pengumpul tersebut juga, membantu responden dalam memasarkan hasil produksinya karena selain jarak antara responden dan pedagang pengumpul yang tidak jauh, juga menghemat biaya transportasi.

1) Pedagang Besar

Responden yang memilih menjual langsung ke pedagang besar karena jarak antara responden dengan pedagang besar tidak jauh, harga jual yang lebih tinggi daripada ke pedagang pengumpul dan petani. Responden yang menjual langsung ke pedagang besar dengan membawa hasil produksinya menggunakan pengangkutan sendiri yaitu sepeda motor sehingga responden mengeluarkan biaya untuk transportasi tersebut. Pedagang besar juga membayar langsung hasil produksi dari responden yang menjual ke pedagang besar.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa subsistem hilir usahatani nilam di Desa Pasampang, Kecamatan Pakue Tengah Kabupaten Kolaka Utara meliputi kegiatan pasca usahatani dan kegiatan pemasaran, sehingga disimpulkan bahwa hasil hipotesis penelitian diterima.

5.2.4 Subsistem Lembaga Penunjang

Subsistem lembaga penunjang yaitu penunjang kegiatan pra panen dan pascapanen yang meliputi kebijakan pemerintahan, penyuluhan pemerintahan, perbangan atau pengkreditan dan lain sebagainya. Berikut subsistem lembaga penunjang pada nilam di Desa Pasampang,

Kecamatan Pakue Tengah, Kabupaten Kplaka Utara dapat dilihat pada Tabel 22 adalah sebagai berikut.

Tabel 32. Subsistem Lembaga Penunjang pada Usahatani nilam di Desa Pasampang, Kecamatan Pakue Tengah, Kabupaten Kolaka Utara, Provinsi Sulawesi Tenggara, 2022.

No	Uraian	Tidak Pernah (1)	Nilai	Pernah (2)	Nilai	Total	Kriteria
1.	Mengikuti Kegiatan Penyuluhan	34	34	1	2	36	
2.	Menerapkan Materi	35	35	0	0	35	
3.	Meminjam Uang di Bank/Kredit	35	35	0	0	35	
4.	Koperasi	35	35	0		35	
5.	Bantuan Pemerintah	35	35	0	0	35	
Jumlah			2		174	176	Tidak Perna

Sumber: Lampiran 8

Berdasarkan Tabel 32, menunjukkan bahwa responden responden di Desa Pasampang, Kecamatan Pakue Tengah, Kabupaten Kolaka Utara, memiliki nilai bobot sebanyak 176, jadi subsistem lembaga penunjang pada usahatani nilam dikategorikan sedang karena berada pada nilai 174-175.

Subsistem lembaga penunjang usahatani nilam di Desa Psampang, Kecamatan Pakue Tengah, Kabupaten Kolaka Utara yaitu sebagai berikut:

1) Penyuluh Pertanian

Rata-rata responden tidak pernah mengikuti penyuluhan karena kurangnya informasi dari penyuluh pertanian lapangan (PPL) dalam melakukan penyuluhan dalam subsistem usahatani/budidaya nilam. Tidak adanya kegiatan penyuluhan/pertemuan yang dilakukan oleh penyuluh didaerah penelitian untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi responden.

2) Lembaga Keuangan

- Bank

Responden juga tidak pernah meminjam uang atau melakukan pengkreditan di bank manapun untuk membantu usahatani karena jauhnya lokasi bank dengan daerah penelitian.

- Koperasi

Koperasi di Desa Pasampang ada tetapi tidak berfungsi sebagaimana mestinya, tidak menyediakan sarana produksi seperti, pupuk, maupun pestisida untuk usahatani nilam.

3) Bantuan Pemerintah

Tidak adanya bantuan dari pemerintah baik berupa bibit, pupuk maupun alat-alat pertanian khususnya untuk usahatani nilam.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa lembaga penunjang usahatani nilam di Desa Pasampang, Kecamatan Pakue Tengah Kabupaten Kolaka Utara tidak aktif dalam menunjang usahatani nilam, sehingga disimpulkan bahwa hasil hipotesis penelitian ditolak.

Adapun rekapitulasi dari kelima subsistem agribisnis usahatani nilam di Desa Pasampang, Kecamatan Pakue Tengah, Kabupaten Kolaka Utara yaitu subsistem hulu, subsistem usahatani, subsistem hilir dan lembaga penunjang dapat dilihat pada Tabel 23 adalah sebagai berikut.

Tabel 34. Rekapitulasi Sistem Agribisnis Usahatani Nilam di Desa Pasampang, Kecamatan Pakue Tengah, Kabupaten Kolaka Utara, Provinsi Sulawesi Tenggara, 2022.

No	Sistem Agribisnis	Nilai			Kriteria
		Rendah	Tinggi	Rata-rata	
1.	Subsistem Hulu	140	280	250	Tepat
2.	Subsistem Usahatani	175	350	248	Tidak sesuai anjuran
3.	Subsistem Hilir	105	210	330	Melakukan
4.	Subsistem Jasa Layanan Pendukung	175	350	176	Tidak pernah
Rata-rata		262,5			Tidak Berjalan baik

Berdasarkan Tabel 23, menunjukkan bahwa rekapitulasi dari lima subsistem usahatani nilam yaitu subsistem hulu memiliki nilai 632 dengan kriteria tersedia, subsistem usahatani memiliki nilai 248 dengan kriteria tidak sesuai anjuran, subsistem hilir yaitu pasca panen memiliki nilai 330 dengan kriteria dilakukan dan pemasaran memiliki nilai 50 dengan kriteria ke pedagang pengumpul dan subsistem lembaga penunjang memiliki nilai 176 dengan kriteria tidak pernah.

5.3 Produksi dan Penerimaan Usahatani Nilam

5.3.1 Produksi

Produksi adalah hasil produksi setelah transformasi dari berbagai input dan output. Semakin tinggi hasil produksi maka semakin besar pula penerimaan responden. Berikut jumlah produksi dan penerimaan usahatani nilam yang dikelola respondendi Desa Pasampang, Kecamatan Pakue Tengah, Kabupaten Kolaka Utara pada dilihat pada Tabel 24 adalah sebagai berikut.

Tabel 35. Klasifikasi Jumlah Produksi yang dihasilkan RespondenUsahatani Nilam per Tahun di Desa Pasampang, Kecamatan Pakue Tengah, Kabupaten Kolaka Utara, Provinsi Sulawesi Tenggara, 2022.

No.	Jumlah Produksi (Kg)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1.	34-47	16	45,72
2.	48-60	4	11,43
3.	61-75	15	42,85
Jumlah		35	100,00
Jumlah Produksi Minimum : 34 Kg			
Jumlah Produksi Maksimum :75 Kg			
Jumlah Rata-rata : 55,00Kg			
Produktivitas : 231,83 Kg/Ha			

Sumber :Lampiran12

Berdasarkan Tabel 24,menunjukkan bahwa jumlah produksi maksimum nilam pertahun adalah 75 kg/ha dan jumlah produksi minimum nilam pertahun adalah 34 kg . Persentase dengan

jumlah produksi tertinggi berada kisaran 61-75 kg, sebanyak 15 orang atau 42,85%, sedangkan persentase terendah berada pada kisaran 34-47 kg sebanyak 16 orang atau 45,72%. Rata-rata jumlah produksi nilam yaitu 55,00 kg dan jumlah Produktivitas yaitu sebesar 231,83 kg/ha.

Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa hipotesis ke lima ditolak karena produksi usahatani nilam rendah, hal ini disebabkan karena serangan hama dan penyakit akibatnya nilam yang di panen banyak yang tidak berkembang hingga membusuk dan tidak adanya pengendalian hama dan penyakit yang dilakukan oleh responden. Rata-rata tanaman nilam juga sudah berusia diatas 6 bulan sehingga tahun ketahun produksinya menurun.

5.3.2 Penerimaan

Penerimaan usahatani adalah hasil kali antara jumlah produksi dengan harga penjualan. Semakin tinggi hasil produksi yang dijual, maka semakin besar penerimaan dan keuntungan yang diperoleh. Berikut penerimaan usahatani nilam dapat dilihat pada Tabel 25 adalah sebagai berikut:

Tabel 36. Jumlah Penerimaanyang Dihasilkan Responden Usahatani Nilam per Tahun di Desa Pasampang, Kecamatan Pakue Tengah, Kabupaten Kolaka Utara, Provinsi Sulawesi Tenggara, 2022.

No	Uraian	Rata-rata/Responden (0,69 Ha)	Rata-rata/Ha
1	Produksi (Kg)	55.00	79.71
2	Harga (Rp)	620.000	620.000
	Penerimaan (Rp)	34.100.000	494.202,86

Sumber: Lampiran 12.

Berdasarkan Tabel 25, menunjukkan bahwa rata-rata produksi/responden 55,00 kg dengan rata-rata produksi/Ha sebanyak 79,71 kg dengan rata-rata harga senilai Rp620.000. Rata rata penerimaan/responden sebanyak Rp34.100.00 dan rata-rata penerimaan/Ha responden senilai Rp494.202,86

5.4 Biaya Produksi Usahatani Nilam

Biaya produksi pada usahatani nilam digolongkan dalam kelompok, yakni biaya tidak tetap (*Variabel Cost*), biaya tetap (*Fixed Cost*) dan total biaya (*Total Cost*)..

5.4.1 Biaya Tidak Tetap (*Variabel Cost*)

Biaya tidak tetap merupakan biaya yang mempengaruhi produksi baik jumlah maupun mutunya. Dalam usahatani nilam biaya tidak tetap yang dikeluarkan oleh responden meliputi biaya pupuk yaitu phonska, dan urea, herbisida dan biaya penggunaan tenaga kerja. Berikut biaya tidak tetap yang dikeluarkan responden pada usahatani nilam dapat dilihat pada Tabel 26 adalah sebagai berikut.

Tabel 37. Biaya Tidak Tetap Usahatani Nilam per Tahun di Desa Pasampang, Kecamatan Pakue Tengah, Kabupaten Kolaka Utara, Provinsi Sulawesi Tenggara, 2022.

Biaya Variabel	Rata-rata/Responden (0,69 Ha)	Rata-rata/Ha
1. Pupuk		
- Ponskha(Kg)	88.771,42	128.654,24
- Urea (Kg)	68.285,71	98.964,80
Jumlah	157.057,13	227.619,04
2. Pestisida		
- Gramaxone (btl)	78.571,43	113.871,64
- Supremo (btl)	74.285,71	107.660,46
Jumlah	152.857,14	221.532,1
3. Upah TK		
- Penanaman	281.142,6	407.453,42
- Panen	333.714,29	483.643,89
Jumlah	614.856,89	891.097,31
Total Biaya Variabel	309.914,29	449.151,14

Sumber: Lampiran 9

Berdasarkan Tabel 26, menunjukkan bahwa rata-rata biaya pupuk yang dikeluarkan responden per responden sebesar Rp157.057,13 dan rata-rata per hektar sebesar Rp227.619,04. Rata-rata biaya pestisida per responden sebesar Rp152.857,14 dan rata-rata per hektar sebesar Rp221.532,1 sedangkan rata-rata upah tenaga kerja per responden sebesar Rp614.856,89 dan rata-

rata per hektar sebesar Rp891.097,31. Jadi rata-rata biaya variabel yang dikeluarkan oleh responden sebesar Rp309.914,29 dan rata-rata biaya variabel per hektar sebesar Rp449.151,14.

5.4.2 Biaya Tetap (*Fixed Cost*)

Biaya tetap merupakan biaya yang relatif tetap jumlahnya dan terus dikeluarkan tanpa terpengaruh oleh besar kecilnya produksi seperti pajak lahan dan penyusutan alat. Berikut biaya tetap yang dikeluarkan responden pada usahatani kopi arabika dapat dilihat pada Tabel 27 adalah sebagai berikut.

Tabel 38. Biaya Tetap Usahatani Nilam per Tahun di Desa Pasampang, Kecamatan Pakue Tengah, Kabupaten Kolaka Utara, Provinsi Sulawesi Tenggara, 2022.

Biaya Tetap	Rata-rata/Responden (0,69 Ha)	Rata-rata/Ha
1. Penyusutan	418.610,60	606.682,03
2. Pajak	25.000	25.000
Total Biaya Tetap	443.610,60	642.913,91

Sumber: Lampiran 10

Berdasarkan Tabel 27, menunjukkan bahwa nilai penyusutan alat per responden sebesar Rp418.610,60 dan rata-rata per hektarnya sebesar Rp418.610,60 sedangkan rata-rata pajak lahan sebesar Rp25.000. Jadi biaya tetap yang dikeluarkan responden per responden sebanyak Rp443.610,60 dan rata-rata per hektarnya sebesar Rp642.913,91.

5.4.3 Total Biaya (*Total Cost*)

Total biaya merupakan jumlah dari biaya tetap dan biaya variabel yang dikeluarkan responden untuk usahatannya. Berikut total biaya yang dikeluarkan responden pada usahatani nilam dapat dilihat pada Tabel 28 adalah sebagai berikut.

Tabel 39. Total Biaya Usahatani Nilam per Tahun di Desa Pasampang, Kecamatan Pakue Tengah, Kabupaten Kolaka Utara, Provinsi Sulawesi Tenggara, 2022.

No.	Jenis Biaya	Rata-rata/Responden (0,69 Ha)	Rata-rata/Ha
1.	Biaya Variabel	309.914,29	449.151,14
2.	Biaya Tetap	443.610,60	642.913,91
	Total Biaya	753.524,89	109.206,05

Sumber: Lampiran 12

Berdasarkan Tabel 28, menunjukkan bahwa untuk biaya variabel per responden sebesar Rp309.914,29 dan rata-rata biaya variabel per hektar sebesar Rp449.151,14 sedangkan rata-rata biaya tetap per responden yaitu Rp443.610,60 dan per Ha sebesar Rp642.913,91. Rata-rata total biaya yang dikeluarkan oleh responden per responden sebesar Rp753.524,89 dan per Ha sebesar Rp109.206,05

5.5 Pendapatan Usahatani Nilam

Pendapatan merupakan hasil dari penerimaan dikurangi biaya total yang digunakan usahatani nilam. Berikut rata-rata pendapatan usahatani nilam pada Tabel 29 adalah sebagai berikut.

Tabel 40. Pendapatan Usahatani Nilam per Tahun di Desa Pasampang, Kecamatan Pakue Tengah, Kabupaten Kolaka Utara, Provinsi Sulawesi Tenggara, 2022.

No.	Uraian	Rata-rata/Responden (Rp)/(0,69 Ha)	Rata-rata (Rp/Ha)
1.	Penerimaan	34.100.000	494.202,86
2.	Total Biaya	753.524,89	109.206,05
	Pendapatan	33.346,475	384.996,81

Sumber: Lampiran 13.

Berdasarkan Tabel 29, menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan per responden yaitu sebanyak Rp33.346,475 dan pendapatan per/Ha sebanyak Rp384.996,81 dimana pendapatan diperoleh dari rata-rata penerimaan dikurangi rata-rata total biaya. Berdasarkan hasil ini maka hipotesis ke lima yang diuji menggunakan analisis pendapatan dapat diterima dengan kategori $TR > TC$, maka usahatani nilam di Desa Pasampang menguntungkan.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa tingkat produksi dan pendapatan usahatani nilam di Desa Pasampang, Kecamatan Pakue Tengah Kabupaten Kolaka Utara produksi nilam rendah namun pada tingkat pendapatan dikatakan menguntungkan karena tingginya harga jual nilam dan kurangnya penggunaan pestisida.

5.6 Kelayakan Usahatani Nilam

Kelayakan usahatani merupakan hasil dari penerimaan dibagi dengan total biaya produksi. Berikut rata-rata R/C Ratio responden nilam yang dikelola responden di Desa Pasampang, Kecamatan Pakue Tengah, Kabupaten Kolaka Utara, dapat dilihat pada Tabel 30 adalah sebagai berikut:

Tabel 41. Hasil Analisis R/C Ratio Responden Di Desa Pasampang, Kecamatan Pakue Tengah, Kabupaten Kolaka Utara, Provinsi Sulawesi Tenggara, 2022

No	Uraian	Rata-rata/Responden
1	Penerimaan	34.100.000
2	Total Biaya	753.524,89
	R/C ratio	43.84

Sumber: Lampiran 13.

Berdasarkan Tabel 30, menunjukkan bahwa jumlah rata-rata R/C-Ratio adalah Rp5,65 artinya setiap pengeluaran sebesar Rp1,00 maka penerimaan yang diterima responden adalah Rp5,65. Dari hasil ini maka hipotesis kedua yang menggunakan analisis kelayakan (R/C-Ratio) dapat diterima dengan kategori $R/C-Ratio > TC$, maka usahatani nilam di Desa Pasampang, Kecamatan Pakue Tengah layak dikembangkan.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa tingkat kelayakan usahatani nilam di Desa Pasampang, Kecamatan Pakue Tengah Kabupaten Kolaka Utara layak untuk dikembangkan, sehingga disimpulkan bahwa hasil hipotesis penelitian diterima.